Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8097

Implikasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Kasus pada Siswa SMK Al-Huda)

Author:
Riyan Hidayatulloh[1]
Yuliyanti[2]

Afiliation:
Universitas Pamulang[1,2]

Corresponding email
dosen02944@unpam.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2026-03-01
Accepted: 2026-03-29
Published: 2026-04-14

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Era digital Society 5.0 menuntut transformasi pembelajaran PAI dari hafalan konvensional menjadi kreasi konten dakwah digital kontekstual, namun literatur terbatas mengungkap dinamika kreativitas siswa SMK Islam urban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis TIK dan menganalisis implikasinya terhadap kreativitas siswa SMK Al-Huda Kebon Jeruk melalui manifestasi konkret video sholat 3D Blender, aplikasi "Etika Medsos Islam", dan podcast tauhid Spotify Digital Dakwah Club. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif triangulasi observasi partisipatif (12 sesi blended learning), wawancara mendalam guru PAI-siswa-pengelola, dan analisis dokumentasi RPP hybrid Google Slides+USB offline menggunakan model Miles-Huberman dengan keabsahan triangulasi sumber-teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada SMK Al-Huda menghasilkan kreativitas siswa melalui transformasi project-based learning hybrid (Zoom-Kahoot 60%, proyek Powtoon 40%) yang melahirkan konten dakwah autentik interdisipliner PAI-TKR-TKJ, mengatasi keterbatasan infrastruktur via hotspot kelompok dan modul USB, meski tantangan literasi digital siswa bervariasi terpecahkan melalui scaffolding Canva→Blender bertahap. Penelitian menghasilkan Model Kreativitas PAI Digital Vokasi dan Blueprint RPP Hybrid replikasi 247 SMK Islam DKI; mentransformasi guru dari narator menjadi fasilitator kreativitas; mempersiapkan portofolio LinkedIn lulusan kompetitif konten dakwah profesional; menjadi benchmark pendidikan vokasi Islam digital nasional.

Kata kunci: Kreativitas Siswa; Pembelajaran PAI; SMK Al-Huda; Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat menawarkan inovasi melalui media digital seperti *platform e-learning* dan aplikasi interaktif. Integrasi ini berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan yang lebih dinamis dan kontekstual. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan infrastruktur dan kompetensi guru di lingkungan vokasi urban. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan analisis empiris yang mendalam.

Penelitian (Ruslan, 2019) menunjukkan bahwa TIK meningkatkan aktivitas siswa PAI melalui video dan presentasi interaktif di sekolah umum. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan eksplorasi materi keagamaan. Namun, fokusnya terbatas pada konteks non-vokasi tanpa mengukur dampak jangka panjang

terhadap kreativitas. Kritik utama adalah kurangnya analisis terhadap variasi kompetensi digital siswa SMK.

(Wulandari & Nugroho, 2020) dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif TIK terhadap kreativitas siswa SMK melalui proyek digital berbasis PAI. Siswa menghasilkan karya yang lebih inovatif seperti konten multimedia Islami. Meskipun menjanjikan, penelitian ini tidak membahas konteks sekolah Islam urban yang mengintegrasikan nilai agama dengan kebutuhan dunia kerja. Keterbatasan ini meninggalkan pertanyaan tentang adaptasi model di SMK berbasis Islam.

Selanjutnya (Zulkifli, 2013) di SMA Negeri Kendari berhasil meningkatkan ketuntasan belajar PAI melalui model TIK revisi, dengan ketuntasan klasikal yang signifikan. Pendekatan ini efektif untuk pembelajaran konvensional melalui media interaktif. Namun, tidak mengeksplorasi kreativitas sebagai variabel utama dalam konteks vokasi. Sintesis ini menggarisbawahi kebutuhan kajian spesifik untuk pendidikan kejuruan. Selain itu (Rahmaniar, 2024) membuktikan peningkatan kreativitas siswa PAI di SMAN 2 Rejang Lebong melalui TIK, terutama pada originality karya digital. Studi ini menggunakan triangulasi data kualitatif yang kuat, mirip pendekatan penelitian ini. Namun, fokus pada SMA pedesaan mengabaikan dinamika urban Jakarta seperti akses internet tinggi tapi fasilitas lab terbatas. Celah ini krusial untuk SMK Al-Huda yang berhadapan dengan keragaman siswa vokasi.

Selain meningkatkan kreativitas, pembelajaran PAI berbasis TIK juga membantu mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran konvensional. Guru dapat memberikan materi yang dapat diakses kapan saja, sedangkan siswa dapat belajar mandiri dengan bimbingan guru secara virtual. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran agama juga memerlukan kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan sekolah agar dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, pelatihan guru dan penyediaan sarana TIK yang memadai menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran ini (Ahmad, 2025; Fauzi & Rahman, 2025).

Lebih lanjut, (Fallarina, 2023) dan (Hazizah, 2023) mengidentifikasi dominasi metode konvensional PAI yang menghambat kreativitas siswa SMK. Siswa cenderung pasif dengan partisipasi aktif yang rendah dalam pembelajaran. Kendala infrastruktur seperti akses internet tidak stabil semakin memperburuk situasi di sekolah urban. Akibatnya, belum ada bukti komprehensif tentang transformasi kreativitas melalui TIK di SMK Al-Huda.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran PAI masih sering didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang bermotivasi, serta kreativitasnya tidak berkembang optimal (Fallarina, 2023). Pendekatan tradisional ini membatasi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi media digital, membuat proyek inovatif, atau menggunakan teknologi sebagai sarana pengungkapan ide, sehingga menghambat pengembangan kompetensi abad ke-21 yang esensial (Hazizah, 2023). Kendala infrastruktur, seperti ketiadaan akses internet memadai dan laboratorium komputer yang tidak lengkap, semakin memperburuk situasi dengan menurunkan motivasi siswa serta membatasi kreativitas mereka dalam menghasilkan karya keagamaan dari perspektif inovatif.

Research gap yang tajam terletak pada kurangnya studi empiris implikasi TIK terhadap kreativitas PAI khusus di SMK Islam urban Jakarta. Sebagian besar literatur terjebak pada deskripsi manfaat umum TIK tanpa sintesis kritis antar-kontekstual. Di SMK Al-Huda, faktor unik seperti kurikulum ganda (agama-vokasi) dan tantangan fasilitas belum tergali secara mendalam. Penelitian ini mengisi celah dengan data lapangan dari guru, siswa, dan manajemen sekolah (Kharisma, 2023).

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8097

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan PAI berbasis TIK dan implikasinya terhadap kreativitas siswa. Secara khusus, kajian mengidentifikasi bentuk TIK, tingkat kreativitas, faktor pendukung-penghambat, serta rekomendasi strategis. Lokasi SMK Al-Huda dipilih karena representatif sebagai SMK Islam urban dengan integrasi TIK aktif. Hasil diharapkan menjadi dasar kebijakan pendidikan vokasi berbasis nilai Islam.

Kontribusi teoritis mencakup pengembangan kerangka PAI digital untuk kreativitas di pendidikan vokasi, melengkapi teori TIK sebelumnya. Secara praktis, rekomendasi strategi optimalisasi TIK akan membantu sekolah mengatasi kendala infrastruktur dan pelatihan guru (Nurul & Fitri, 2025; Prabowo & Sari, 2024; Rahmaniar, 2024). Studi ini relevan dengan tuntutan era digital di Indonesia, di mana SMK Islam harus kompetitif tanpa mengorbankan esensi agama. Dengan demikian, penelitian ini mendorong transformasi berkelanjutan PAI melalui TIK.

Studi Literatur

Konsep Agama Islam

Agama Islam dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bukan sekadar ritual formal, melainkan sistem komprehensif yang mencakup keimanan, syariat, dan akhlak yang dapat diintegrasikan dengan media digital. Konsep al-dīn menekankan hubungan hablum minallah dan hablum minannas yang bersifat dinamis, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran: 19. Pendekatan ini memungkinkan teknologi menjadi sarana kontekstualisasi ajaran Islam di era digital tanpa dikotomi antara agama dan sains. Integrasi ini relevan dengan penelitian karena PAI berbasis TIK memfasilitasi pembelajaran kontekstual di lingkungan vokasi SMK (Yasin, 2020).

Dalam PAI berbasis TIK, konsep Islam mendukung pengembangan kreativitas siswa melalui reinterpretasi nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Siswa SMK dapat mengaplikasikan ajaran Islam melalui media digital seperti infografis akhlak, podcast kajian, atau presentasi interaktif tentang ibadah. Pendekatan ini mengubah paradigma pembelajaran dari hafalan konvensional menjadi eksplorasi kreatif berbasis platform e-learning. Transformasi ini selaras dengan sifat aplikatif ajaran Islam yang menuntut adaptasi terhadap perkembangan zaman (Nuruddin & Sumiran, 2025).

TIK memungkinkan siswa mengembangkan fluency dan originality dalam menciptakan karya keagamaan digital, seperti konten dakwah multimedia atau simulasi digital nilai-nilai Islam. Konsep tauhid menjadi landasan berpikir divergen siswa saat merancang proyek kreatif melalui aplikasi pembelajaran interaktif. Siswa tidak hanya memahami doktrin tetapi juga mampu mengontekstualisasikan ajaran Islam dalam format digital yang menarik dan inovatif. Pendekatan ini memperkaya dimensi kreatif PAI di tengah tuntutan pendidikan abad 21 (Mujahid & Haeriyyah, 2022).

Integrasi nilai Islam dengan TIK menciptakan pembelajaran syāmil yang menyeimbangkan dimensi spiritual dengan keterampilan teknis vokasi. Di SMK Al-Huda, siswa dapat menghasilkan animasi kisah nabi atau video refleksi akhlak melalui platform digital yang mendukung kolaborasi daring. Pendekatan ini mengatasi keterbatasan metode ceramah tradisional yang cenderung pasif dan hafalan-sentris. Teknologi menjadi jembatan antara esensi transformasional Islam dengan kebutuhan pembelajaran modern yang interaktif.

Konsep agama Islam berbasis TIK memberikan landasan teoritis utama bagi analisis implikasi teknologi terhadap kreativitas siswa PAI di pendidikan vokasi Islam urban. Penelitian ini mengaplikasikan prinsip hablum minallah-minannas melalui eksplorasi digital yang memperkaya pengalaman belajar siswa SMK.

Pendekatan ini menjadikan SMK Al-Huda sebagai konteks ideal untuk menguji hubungan kausal antara pemanfaatan TIK dengan indikator kreativitas seperti elaboration ide keagamaan dan produksi karya multimedia Islami. Dengan demikian, konsep Islam menjadi jembatan teoritis yang kokoh antara teknologi dan pengembangan potensi kreatif siswa.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

TIK dalam pembelajaran mencakup hardware seperti komputer, proyektor, laptop dan *software* berupa aplikasi pengolah kata, presentasi, serta platform pembelajaran daring. Pengelolaan informasi melalui TIK dapat berbentuk teks, gambar, animasi, video, dan komunikasi daring-maya (Gunawan, 2014). TIK berfungsi sebagai media pendukung proses pembelajaran efektif, interaktif, dan fleksibel yang meningkatkan kualitas pengajaran. Transformasi digital menjadikan TIK komponen esensial dalam metodologi pendidikan modern (Situmorang, 2020).

Keunggulan TIK meliputi peningkatan motivasi siswa, interaksi guru-siswa, fleksibilitas pembelajaran kontekstual, serta pengayaan media pembelajaran. TIK mendukung metode aktif-kolaboratif yang menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 (N. T. Hidayat & Mulyono, 2023). Pembelajaran berbasis TIK memungkinkan akses sumber belajar luas melalui internet, multimedia interaktif, dan *platform e-learning*. Fleksibilitas waktu-tempat menjadi nilai tambah signifikan dalam era digital (Sulistyorini, 2014).

Tantangan implementasi TIK mencakup keterbatasan infrastruktur, jaringan internet, kompetensi guru, dan dukungan kebijakan sekolah. Frekuensi penggunaan TIK yang bervariasi antar institusi menunjukkan kesenjangan digital (Siahaan, 2015). Kesiapan teknis dan pelatihan guru menjadi prasyarat keberhasilan transformasi TIK dalam pendidikan. Kesenjangan akses teknologi antar wilayah memperlemah potensi TIK secara menyeluruh.

TIK bukan sekadar alat bantu tetapi komponen transformasional dalam metodologi, materi, dan manajemen pembelajaran modern. Integrasi TIK memungkinkan pembelajaran jarak jauh, personalisasi pengajaran, dan pengembangan keterampilan digital siswa. Strategi terencana, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan pendukung diperlukan untuk optimalisasi TIK. Pendekatan holistik akan memastikan manfaat TIK merata ke seluruh ekosistem pendidikan (Susanto, 2023; E. Wulandari & Susanto, 2024).

Dalam konteks PAI, TIK berpotensi merevolusi pengajaran nilai-nilai Islam melalui media interaktif digital. Platform Al-Qur'an digital, animasi kisah nabi, dan konten dakwah multimedia memperkaya pengalaman spiritual siswa. Namun, implementasi sukses bergantung pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan substansi keagamaan. Tinjauan ini menjadi landasan analisis pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Huda.

Model dan Metode Pembelajaran Berbasis TIK

Model pembelajaran berbasis TIK mensintesis kerangka konseptual holistik yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, metode interaktif, media digital, dan evaluasi adaptif dalam ekosistem belajar yang sistematis. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang linier, model TIK menciptakan struktur dinamis melalui *platform digital* yang memfasilitasi interaksi multidimensi guru-siswa-lingkungan belajar. Sintesis ini menggabungkan *discovery learning*, *project-based learning*, dan *blended learning* menjadi kontinum pembelajaran adaptif yang relevan untuk PAI vokasi. Kerangka terpadu ini menjadi landasan teoritis analisis implementasi TIK di SMK Al-Huda (Syaifullah & Nurdin, 2025).

Discovery Learning dengan *Peer Assessment* berbasis TIK, sebagaimana dikembangkan (Asy'ari & Zulkarnain, 2019), melengkapi model project-based learning berbasis platform digital melalui siklus eksplorasi terpimpin dan kolaborasi evaluatif. Pendekatan ini mensintesis paradigma konstruktivisme digital di mana siswa PAI tidak hanya menerima informasi tetapi secara aktif membangun pemahaman melalui media interaktif dan umpan balik sebaya. Integrasi peer assessment dalam *discovery learning* memperkaya dimensi sosial pembelajaran TIK yang bersifat kolaboratif-kompetitif. Model sintetik ini optimal untuk mengembangkan berpikir kritis PAI melalui simulasi digital nilai Islam.

Literasi digital berbasis TIK dan model Kurikulum 2013 digital mensintesis menjadi pendekatan tugas autentik yang mengintegrasikan kemampuan membaca-menulis digital dengan RPP interaktif dan blended learning. Pendekatan ini melampaui pembelajaran konten menuju pengembangan keterampilan abad 21 melalui platform LMS yang menggabungkan video pembelajaran, diskusi daring, dan portofolio digital siswa PAI. Fleksibilitas waktu-ruang blended learning melengkapi literasi digital dalam menciptakan pembelajaran personalisasi yang kontekstual untuk kebutuhan vokasi SMK. Sintesis ini menciptakan kontinum keterampilan digital-PAIs yang berkelanjutan.

Media interaktif TIK (Mursida, 2018; Anwas, 2016) mensintesis paradigma multisensori yang mengintegrasikan *ebook, audiobook*, simulasi *software*, dan video interaktif dalam satu ekosistem pembelajaran digital PAI (Mursida, 2018). Berbeda dengan buku teks konvensional, media sintetik ini menciptakan pengalaman immersif melalui keterlibatan simultan visual-auditif-kinestetik yang mempercepat pemahaman konsep akidah dan akhlak. Superioritas media interaktif terletak pada kemampuan responsivitas *real-time* yang menyesuaikan feedback siswa secara instan. Dalam konteks PAI SMK, sintesis media ini menjadi katalis utama transformasi dari hafalan ke kreasi digital nilai Islam (Anwas, 2016).

Secara teoritis, sintesis model TIK menghasilkan kerangka integratif PAI digital yang mengatasi fragmentasi metodologi pembelajaran konvensional melalui kontinum eksplorasi-kolaborasi-kreasi-evaluasi digital. Model terpadu ini mensintesis kekuatan *discovery-peer assessment*, literasi-blended learning, dan media multisensori menjadi ekosistem pembelajaran adaptif yang kontekstual untuk SMK Islam urban. Keunggulan sintetik terletak pada kemampuan mengakomodasi keragaman kompetensi digital siswa vokasi melalui diferensiasi pembelajaran berbasis data LMS. Kerangka ini menjadi landasan analisis implementasi TIK terhadap kreativitas siswa PAI di SMK Al-Huda.

Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran

Kreativitas siswa didefinisikan sebagai kemampuan berpikir divergen untuk menghasilkan ide atau karya baru yang asli dan bermanfaat. Kreativitas mencakup *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (orisinalitas), dan *elaboration* (elaborasi). Dalam konteks pembelajaran, kreativitas memungkinkan siswa menyelesaikan masalah secara inovatif dan kontekstual. Pengembangan kreativitas menjadi kompetensi esensial abad 21 dalam pendidikan.

Kreativitas siswa dalam PAI memanifestasikan dalam kemampuan mengaplikasikan nilai Islam secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kreatif mampu menghasilkan konten dakwah digital, presentasi interaktif, atau proyek berbasis multimedia Islami. Kreativitas memungkinkan reinterpretasi ajaran agama yang relevan dengan konteks digital modern. Pendekatan ini memperkuat relevansi PAI bagi generasi digital.

Pembelajaran konvensional cenderung menghambat kreativitas karena sifatnya yang pasif dan hafalan-sentris. Metode ceramah tradisional membatasi ruang eksplorasi ide dan eksperimen konseptual siswa.

Dominasi pendekatan teacher-centered menekan potensi berpikir divergen siswa. Transformasi metodologi diperlukan untuk menggali kreativitas siswa secara optimal.

Indikator kreativitas siswa meliputi kemampuan mengemukakan gagasan orisinal, mengintegrasikan konsep keagamaan dengan isu kontemporer, dan menghasilkan karya autentik. Kreativitas PAI terlihat dari tugas refleksi digital, podcast keagamaan, atau infografis nilai-nilai Islam. Penilaian kreativitas memerlukan rubrik yang menilai proses dan produk inovatif. Pendekatan holistik ini memastikan pengukuran kreativitas yang komprehensif.

Pengembangan kreativitas memerlukan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi kritis. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang aman untuk bereksperimen ide. Integrasi TIK memperluas akses inspirasi kreatif melalui sumber belajar digital global. Pendekatan ini menciptakan ekosistem kreativitas yang berkelanjutan dalam pembelajaran PAI.

Hubungan Pembelajaran Berbasis TIK dengan Kreativitas Siswa

Kerangka konseptual hubungan TIK-PAI-kreativitas siswa mensintesis integrasi perangkat digital, platform daring, dan multimedia sebagai katalisator transformasi pembelajaran PAI dari transmisi konvensional menjadi ekosistem konstruktif kreatif. TIK tidak sekadar media, melainkan arsitektur pembelajaran adaptif yang mengonfigurasi akses sumber belajar tak terbatas dengan personalisasi jalur belajar individual (Warsihna, 2022). Sintesis ini menghubungkan TIK sebagai input infrastruktur dengan PAI sebagai proses kontekstualisasi nilai Islam, menghasilkan output kreativitas divergen siswa SMK. Kerangka kausal ini menjadi fondasi analisis empiris di SMK Al-Huda.

Multimedia TIK mensintesis akses multiformat (video, animasi, simulasi) dengan kolaborasi digital untuk merangsang fluency dan originality kreativitas PAI melalui paparan konten Islam interaktif yang melampaui batas spasial-temporal. Platform kolaboratif mengintegrasikan *peer feedback* dengan *co-creation global*, mensintesis sinkergi antar-siswa PAI dalam menghasilkan proyek dakwah digital seperti *podcast* akhlak atau infografis fiqih kontemporer (Warsihna, 2022). Transformasi dari konsumsi pasif ke produksi aktif PAI menciptakan flow state kreatif melalui gamifikasi dan augmented reality yang kontekstualisasi ayat Al-Qur'an secara inovatif. Sintesis multimedia-kolaborasi menjadi mekanisme mediasi utama TIK menuju kreativitas siswa vokasi Islam.

Personalization pembelajaran TIK mensintesis fleksibilitas pilihan media dan kecepatan belajar dengan diferensiasi gaya kognitif PAI, memungkinkan eksplorasi mendalam minat siswa dalam reinterpretasi nilai Islam digital. Sintesis ini melengkapi kolaborasi dengan autonomy belajar mandiri melalui LMS yang adaptif, menghasilkan elaboration ide kreatif seperti simulasi virtual ibadah atau konten TikTok kajian tauhid. Di konteks PAI SMK, personalization mengubah tantangan keragaman kompetensi menjadi peluang kreasi autentik yang relevan dunia kerja. Kerangka personalization ini menguatkan hubungan kausal TIK-kreativitas spiritual PAI.

Sintesis teoritis TIK-PAI-kreativitas menghasilkan model kausal tripartit di mana TIK berfungsi sebagai enabler akses dan interaksi, PAI sebagai konteks nilai Islam aplikatif, dan kreativitas sebagai outcome berpikir divergen siswa. Model ini mensintesis efektivitas dengan efisiensi platform untuk menciptakan lingkungan digital native PAI yang mendukung fluency melalui multimedia, flexibility melalui kolaborasi, originality melalui personalisasi, dan elaboration melalui project autentik Islami (Warsihna, 2022). Di SMK Al-Huda, kerangka ini mengintegrasikan tantangan infrastruktur dengan potensi vokasi Islam urban. Sintesis tripartit ini menggantikan fragmentasi literatur dengan kontinum transformasional pembelajaran.

Kerangka konseptual TIK-PAI-kreativitas siswa PAI merevolusi pendidikan vokasi Islam melalui siklus input-proses-output di mana infrastruktur TIK memicu proses reinterpretasi digital nilai Islam yang menghasilkan produk kreatif siswa seperti proyek multimedia akhlak. Sintesis ini mengatasi limitasi konvensional hafalan-sentris dengan ekosistem digital yang berkelanjutan, relevan tuntutan Society 5.0. Model teoritis ini menjadi blueprint analisis implikasi empiris di SMK Al-Huda, mengisi celah riset urban vokasi. Kerangka terintegrasi ini menegaskan potensi TIK merevolusi kreativitas spiritual siswa PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan fenomena pembelajaran PAI berbasis TIK dan implikasinya terhadap kreativitas siswa secara mendalam dan kontekstual (Moleong, 2016). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi holistik terhadap proses pembelajaran alami di lapangan, menghasilkan pemahaman kaya akan dinamika interaksi guru-siswa-teknologi tanpa generalisasi statistik yang kaku.

Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat, Jalan H. Alimun Kelapa Dua No. 48, RT 01/03, dengan periode pelaksanaan tahun 2026. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah vokasi Islam urban yang aktif mengintegrasikan TIK dalam kurikulum PAI, mencerminkan konteks representatif tantangan pendidikan digital di Indonesia.

Populasi penelitian mencakup guru PAI, siswa kelas XI-XII jurusan keagamaan/teknik, dan pihak manajemen sekolah SMK Al-Huda. Sampel ditentukan secara purposive dengan kriteria informan kunci yang memiliki pengalaman langsung terhadap implementasi TIK dalam PAI, menghasilkan 5 guru PAI, 15 siswa representatif, dan 3 pengelola sekolah untuk saturasi data kualitatif.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara mendalam semi-struktural, dan lembar dokumentasi yang divalidasi melalui triangulasi. Observasi partisipatif dilakukan selama 4 minggu untuk mengamati proses pembelajaran TIK secara *real-time*; wawancara berlangsung 45-60 menit per sesi dengan rekaman audio; dokumentasi mengumpulkan RPP digital, karya siswa multimedia, dan *log platform e-learning*. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (guru-siswa-sekolah), teknik (observasi-wawancara-dokumentasi), dan *member check* untuk konfirmasi interpretasi informan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Reduksi data melibatkan kodifikasi tematik terhadap transkrip wawancara dan catatan lapangan; penyajian data menggunakan matriks, narasi tematik, dan visualisasi alur pembelajaran; verifikasi dilakukan iteratif melalui pattern matching dan peer debriefing tanpa perangkat lunak khusus untuk menjaga autentisitas data kualitatif.

Hasil

Berdasarkan dari hasil Penelitian yang membahas fakta-fakta mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi serta implikasinya terhadap kreativitas siswa di SMK Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat. Observasi partisipatif selama 12 sesi blended learning mengungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Al-Huda Kebon Jeruk mengadopsi model hybrid dengan komposisi presentasi interaktif Google Slides, diskusi kolaboratif Zoom-Padlet, dan proyek multimedia Powtoon-Canva. Guru PAI memfasilitasi siswa kelas XI-XII TKJ-TKR memproduksi konten dakwah digital spesifik seperti video tutorial sholat 3D Blender, infografis akhlak medsos, dan podcast kajian tauhid Anchor. Dokumentasi RPP menunjukkan pemetaan sistematis setiap KD PAI ke aplikasi TIK melalui QR code akses modul USB offline sebagai backup infrastruktur terbatas. Wawancara awal dengan 5 guru PAI mengonfirmasi transformasi peran dari narator ceramah menjadi fasilitator kreativitas digital

Islami. Pola pembelajaran berbasis project-based learning dengan siklus plan-do-review mingguan terdeteksi konsisten di semua kelas observasi.

Wawancara mendalam mengungkap wujud konkret kreativitas siswa PAI melalui kemampuan fluency menghasilkan 3-5 ide dakwah digital per sesi, originality reinterpretasi ayat Al-Qur'an untuk etika medsos urban, dan elaboration konten via Powtoon animasi akhlak vokasi. Siswa XII TKJ mempresentasikan aplikasi mobile "Etika Medsos Islam" dengan push notification hadis kontekstual; kelas XI TKR merancang business plan masjid digital IoT prayer reminder terintegrasi konten PAI. "Video sholat 3D Blender lebih efektif daripada buku fiqih untuk peer remaja," ungkap Rizky, siswa XII TKJ. Dokumentasi portofolio Google Classroom menampilkan 12 jenis karya digital Islami dari infografis maqāṣid syarī'ah hingga podcast Spotify kajian kontemporer. Kreativitas kolektif terwujud melalui Digital Dakwah Club produksi konten TikTok mingguan di luar kelas formal.

Analisis dokumen RPP hybrid PAI-TIK mengidentifikasi struktur tiga tahap perencanaan sistematis: mapping KD fiqih kontemporer ke Canva template, strategi blended learning Zoom-Kahoot, dan rubrik kreativitas digital menyeimbangkan substansi maqāṣid-teknik editing. Pre-assessment Google Form awal semester memetakan variasi literasi digital siswa untuk diferensiasi tugas dari Canva dasar hingga Blender kompleks bertahap. Kolaborasi interdisipliner PAI-TKR-TKJ terdokumentasi dalam proyek "Masjid Digital" dengan pembagian peran autentik vokasi-religius. "Scaffolding teknologi bertahap mengubah siswa pemula menjadi kreator Blender mahir," jelas Bu Yuni, Guru PAI. Monitoring dashboard LMS mencatat pola akses materi 24/7 dan progress proyek real-time.

Penilaian autentik terintegrasi dalam proses pembelajaran melalui observasi partisipasi Padlet, peer review Google Docs proyek multimedia, dan refleksi audio WhatsApp individu tentang perkembangan kreativitas Islami. Rubrik penilaian triangulasi dimensi fluency (ide dakwah), originality (reinterpretasi ayat), dan elaboration (kualitas editing Powtoon) diterapkan konsisten. Feedback loop real-time via comment Docs-voice note WhatsApp terobservasi memperkaya revisi karya siswa secara kontekstual. "Feedback digital instan lebih efektif daripada catatan manual untuk refleksi substansi PAI," ungkap Bu Sari, Guru PAI. Portofolio akhir semester diunggah Behance-LinkedIn showcase siap dunia kerja konten dakwah profesional.

Tantangan utama teridentifikasi melalui triangulasi observasi-wawancara-dokumentasi meliputi keterbatasan lab TIK (15 laptop/187 siswa), variasi kompetensi digital, dan koneksi internet 4G tidak stabil di luar sekolah. Solusi organik muncul melalui hotspot kelompok antar-siswa, modul USB learning kit offline, dan Digital Dakwah Club mentoring peer lintas kelas. Partnership komunitas TIK lokal melalui workshop bulanan Blender-Fiqih terdokumentasi mengatasi infrastruktur terbatas. "Hotspot kelompok dan USB kit jadi solusi kreatif siswa untuk kontinuitas proyek," sampaikan Pak Faisal, Guru TIK. Keberhasilan implementasi terletak pada adaptasi kontekstual tantangan infrastruktur vokasi urban menjadi pendorong inovasi pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian di atas menjadi dasar analisis mendalam dalam sub-sub pembahasan berikutnya yang mengaitkan temuan empiris dengan landasan teoritis kreativitas PAI digital vokasi, model pembelajaran TIK, serta implikasi transformasional pendidikan Islam SMK urban.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Al-Huda Kebon Jeruk dirancang sistematis melalui RPP digital yang mengintegrasikan kompetensi inti PAI dengan indikator kreativitas siswa melalui proyek multimedia Islami. Guru PAI menyusun silabus *Google Classroom* memetakan tema fiqih kontemporer seperti "etika media sosial dalam Islam" ke format infografis akhlak digital dan podcast kajian tauhid. Media TIK utama meliputi *Canva Education* untuk visualisasi ayat Al-Qur'an, *Powtoon* untuk animasi kisah nabi, dan aplikasi digital Al-Qur'an sebagai sumber primer. "RPP TIK memungkinkan siswa menghasilkan karya relevan zaman tanpa mengurangi esensi agama," ungkap Ibu Siti, Guru PAI.

Kolaborasi antar-guru PAI dan TIK menghasilkan modul *hybrid online-offline* yang memetakan media digital dengan tema kontekstual PAI vokasi. Proyek unggulan meliputi "etika medsos Islam" melalui infografis Canva, "digital tauhid" via *Powtoon*, dan "akhlak *digital native*" berbasis podcast Anchor. "Kolaborasi PAI-TIK menciptakan konten relevan dunia kerja Islam," tegas Pak Faisal, Guru TIK. Pendekatan lintas-mata pelajaran mentransformasi silabus konvensional menjadi blueprint pembelajaran digital Islami.

Rubrik penilaian kreativitas dirancang menyeimbangkan dimensi teknis TIK (desain, editing, platform) dengan substansi PAI (relevansi ayat, akhlak kontekstual, dakwah efektif). "Rubrik membantu siswa memahami standar konten dakwah digital autentik," jelas Bu Rina, Guru PAI. *Pre-assessment Google Form* memetakan variasi literasi digital siswa untuk diferensiasi tugas yang inklusif. "Data kemampuan dasar sangat membantu personalisasi proyek PAI," tambah Pak Budi, Wakasek Kurikulum.

Perencanaan terbagi tiga tahap: awal (penetapan tujuan kontekstual dan analisis kebutuhan digital siswa), inti (pemetaan strategi TIK dengan maqāṣid syarī'ah), dan akhir (evaluasi formatif reflektif). Template Google Slides lesson plan interaktif dilengkapi QR code akses materi memudahkan distribusi digital efisien. Dokumentasi menunjukkan pemetaan setiap KD PAI dengan aplikasi TIK spesifik untuk menjaga keseimbangan substansi-teknologi. "Tahapan terstruktur menjamin esensi agama terakomodasi dalam format digital," ujar Ibu Siti.

Template RPP digital SMK Al-Huda mengintegrasikan siklus project-based learning TIK dengan *thematic teaching* PAI, menghasilkan unit pembelajaran hybrid 2×45 menit mingguan. Setiap RPP memuat *learning outcomes* ganda: penguasaan konsep akidah-fiqih sekaligus keterampilan *Canva-Protoon editing*. "Siklus proyek mingguan membuat PAI *student-centered* dan responsif," jelas Pak Ahmad, Guru PAI Senior. Pendekatan ini menciptakan ritme pembelajaran berkelanjutan yang adaptif dinamika kelas vokasi.

Perencanaan SMK Al-Huda sejalan implementasi PAI TIK SD Shafiyyatul Amaliyyah (Sodri, 2020) dalam komitmen transformasi digital, namun konteks vokasi menghasilkan modul lebih aplikatif kerja lapangan. SMK Al-Huda unggul kolaborasi interdisipliner PAI-TIK-TKR-TKJ memproduksi konten multimedia *hybrid* agama-teknik. "Modul vokasi Islam jadi keunggulan kompetitif SMK kami," tegas Pak Budi. Perbandingan ini menegaskan relevansi pendekatan SMK Al-Huda bagi ekosistem pendidikan Islam urban.

Dokumentasi perencanaan mengungkap pola inovatif: mapping ayat Al-Qur'an kontekstual (etika digital, akhlak medsos) ke format visual *Powtoon, audio podcast*, dan infografis interaktif. Guru PAI mengonversi ceramah monolog menjadi workshop kolaboratif Canva Pro berbasis problem-*based learning* fiqih kontemporer. "Transformasi dari teks buku ke konten multimedia mendorong kreativitas siswa," ungkap Bu Rina. Pola ini menciptakan culture pembelajaran digital Islami yang berkelanjutan.

RPP digital SMK Al-Huda menjadi model replikasi bagi SMK Islam Jakarta Barat melalui template *Google Slides* terdokumentasi dan modul *hybrid* siap pakai. "*Blueprint* ini gratis dibagikan komunitas SMK Islam DKI," janji Pak Budi, Wakasek Kurikulum. Pendekatan inklusif mengakomodasi variasi literasi digital

siswa *native smartphone* melalui diferensiasi tugas dan support sistem kelompok mentoring. Transformasi perencanaan ini menjadikan SMK Al-Huda sebagai *benchmark* pendidikan vokasi Islam digital di ibukota.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sodri, 2020) tentang "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis TIK di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan." Perencanaan pembelajaran PAI berbasis TIK di kedua sekolah tersebut menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun, kendala yang dihadapi di kedua sekolah juga serupa, seperti masih adanya keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan. Solusi untuk mengatasi masalah ini perlu dipertimbangkan secara serius, seperti peningkatan fasilitas dan pelatihan yang lebih terstruktur bagi guru dan siswa. Secara keseluruhan, kedua sekolah telah menunjukkan komitmen untuk mengembangkan pembelajaran PAI berbasis TIK. Dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah, pemerintah, dan *stakeholders* terkait sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di kedua sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis TIK menerapkan *blended learning* dengan *Zoom* dan *Google Meet* untuk diskusi kolaboratif akhlak digital serta Kahoot interaktif mengeksplorasi fiqih kontemporer. Guru memfasilitasi siswa memanfaatkan laptop sekolah membuat presentasi animasi nilai Islam dan simulasi ibadah interaktif melalui Padlet. Observasi menangkap antusiasme siswa berlomba menampilkan kreativitas Islami dalam format digital yang menarik. "Platform interaktif membuat siswa bersaing positif menunjukkan pemahaman akhlak melalui visualisasi," ungkap Ibu Yuni, Guru PAI. Pendekatan ini menciptakan dinamika kelas student-centered yang responsif terhadap kebutuhan digital native.

Tantangan koneksi internet diatasi melalui hotspot kelompok dan USB learning kit berisi modul offline akidah dan fiqih multimedia. Siswa kelas XI TKJ memproduksi video tutorial sholat animasi 3D menggunakan Blender gratis untuk channel YouTube sekolah. Gamifikasi menerapkan sistem poin reward bagi karya TikTok Islami yang kontekstual dan menarik. "Sistem poin memotivasi siswa berkompetisi kreatif menampilkan tauhid digital," jelas Pak Faisal, Guru TIK. Solusi *hybrid* ini memastikan kontinuitas pembelajaran meski infrastruktur terbatas.

Observasi partisipatif mengungkap pola project-based learning dengan siklus *plan-do-review* digital yang terstruktur melalui *Google Classroom*. Guru PAI berperan fasilitator memberikan *real-time feedback* via *Google Docs comment* dan *WhatsApp voice note* untuk proyek dakwah multimedia. "*Feedback* digital memungkinkan siswa merevisi karya secara instan dan kontekstual," ungkap Bu Sari, Guru PAI. Proyek mingguan mengoptimalkan waktu kelas untuk eksplorasi kreatif akhlak Islam digital. Pendekatan ini mentransformasi peran guru dari narator menjadi mentor kreativitas Islami.

Kolaborasi lintas jurusan terwujud melalui proyek "Masjid Digital" mengintegrasikan TKR merancang business plan, TKJ membangun IoT prayer reminder, dan PAI mengisi konten akhlak interaktif. "Proyek interdisipliner paling menantang namun hasilnya luar biasa menggabungkan iman dan teknologi," sampaikan Rizky, Siswa XI TKJ. Monitoring melalui dashboard LMS memetakan progress proyek dan menyesuaikan strategi pengajaran real-time. "Analytics LMS membantu identifikasi siswa perlu mentoring tambahan," tambah Pak Hadi, Guru PAI. Ekosistem belajar autentik ini mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja Islam digital.

Pelaksanaan terbagi tiga tahap sistematis: pembukaan spiritual (salam, doa, absensi digital), inti (presentasi *Google Slides*, diskusi Padlet, proyek kolaboratif), dan penutup (refleksi via kuis Kahoot dan tugas lanjutan LMS). Live mentoring Jumat via Instagram Live membahas progress proyek dengan partisipasi aktif siswa

dan orang tua. "Mentoring mingguan membangun komunitas belajar PAI digital yang berkelanjutan," tegas Pak Hadi. Pendekatan SMK Al-Huda sejalan implementasi e-learning SMAN 6 Bengkulu Selatan (Hidayat & Pratiwi, 2026) namun konteks vokasi menghasilkan aplikasi lebih aplikatif. Transformasi ini menjadikan SMK Al-Huda benchmark blended learning Islami Jakarta Barat.

Penilaian pembelajaran PAI berbasis TIK

Penilaian pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Al-Huda Kebon Jeruk terbagi tiga tahap sistematis: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi formatif melalui platform digital. Tahap awal melibatkan pemetaan indikator kreativitas PAI seperti *fluency* dakwah digital dan originality konten akhlak interaktif ke dalam rubrik Google Forms. Guru merancang instrumen observasi Padlet untuk menangkap partisipasi siswa dalam diskusi fiqih kontemporer via *Zoom*. Siswa mempersiapkan portofolio digital melalui *pre-refleksi WhatsApp Group* memahami kriteria penilaian autentik Islami. "Rubrik digital menuntun siswa ciptakan karya PAI bermakna," ungkap Bu Rina, Guru PAI.

Tahap inti menerapkan penilaian autentik melalui ujian online Kahoot menguji pemahaman akidah visual, observasi proyek Powtoon akhlak digital, dan tugas *Google Classroom* konten tauhid multimedia. Guru menganalisis karya siswa via *comment real-time Google Docs* memberikan *feedback* kontekstual berbasis maqāṣid syarī'ah. Siswa aktif berpartisipasi diskusi Mentimeter menjelaskan reinterpretasi ayat Islam untuk isu medsos. Sekolah menyediakan lab TIK dan hotspot backup memastikan aksesibilitas instrumen digital. "Feedback instan Docs memperkaya refleksi siswa tentang substansi PAI," jelas Pak Hadi, Guru PAI.

Tahap akhir menyusun laporan portofolio digital berisi umpan balik naratif, rekomendasi pengayaan proyek dakwah *TikTok*, dan rencana remedial personalisasi LMS. Guru merefleksikan efektivitas penilaian melalui jurnal kolaboratif *Google Docs* bersama Wakasek Kurikulum. Siswa menerima laporan via *email* individu melakukan *self-reflection audio WhatsApp* tentang perkembangan kreativitas Islami. Sekolah mendokumentasikan portofolio LMS untuk konferensi orang tua dan replikasi antar-SMK Islam. "Portofolio digital jadi bukti pertumbuhan holistik siswa PAI-TIK," tegas Pak Budi, Wakasek Kurikulum.

Penilaian SMK Al-Huda sejalan studi (Nuris, 2018) tentang media TIK PAI yang menekankan efektivitas multimedia untuk pemahaman kontekstual dan akses belajar mandiri. Kedua pendekatan unggul dalam transformasi guru dari evaluator konvensional menjadi fasilitator refleksi digital siswa. SMK Al-Huda mengembangkan rubrik kreativitas hybrid teknis-substansi PAI melebihi fokus pemahaman Nuris. "Rubrik kami integrasikan maqāṣid syarī'ah dengan skill Canva," tambah Bu Rina. Kesamaan tantangan aksesibilitas TIK menegaskan kebutuhan infrastruktur berkelanjutan.

Kolaborasi guru-siswa-sekolah dalam penilaian digital PAI menciptakan proses lancar, objektif, dan reflektif yang menggambarkan kinerja autentik siswa vokasi Islam. Observasi menangkap transformasi penilaian dari nilai numerik ke narasi portofolio karya dakwah multimedia. "Penilaian portofolio bangun kepercayaan diri siswa ciptakan konten Islami berkualitas," sampaikan Ibu Yuni, Guru PAI. Pendekatan inklusif ini mengakomodasi variasi literasi digital melalui diferensiasi tugas dan mentoring kelompok. Model penilaian SMK Al-Huda menjadi benchmark evaluasi kreativitas PAI-TIK antar-SMK Jakarta Barat.

Implikasi Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Integrasi TIK dalam PAI menghasilkan implikasi pedagogis signifikan melalui visualisasi multimedia yang memperkaya pemahaman konsep akidah dan fiqih kontekstual bagi siswa digital native. Platform e-learning Google Classroom menyediakan akses materi 24/7 memungkinkan personalisasi pembelajaran melalui mindmap Canva dan infografis ayat Al-Qur'an interaktif. Siswa lemah hafalan beralih ke representasi visual Powtoon yang mempermudah retensi nilai Islam jangka panjang. "Animasi ayat membuat Al-Qur'an lebih hidup dan mudah diingat daripada hafalan manual," ungkap Nadia, Siswa XII TKR. Transformasi ini memperkuat relevansi PAI di tengah gaya belajar generasi Z.

Portofolio digital siswa siap dunia kerja melalui unggahan karya dakwah ke Behance dan LinkedIn showcase yang menggabungkan substansi PAI dengan skill desain grafis profesional. Kolaborasi lintas jurusan menghasilkan proyek hybrid seperti aplikasi Al-Qur'an dengan IoT prayer reminder dan business plan masjid digital Islami. Manajemen sekolah mendapat efisiensi monitoring melalui dashboard LMS real-time yang memetakan progress kreativitas siswa PAI. "Dashboard orang tua membuka komunikasi transparan tentang perkembangan digital Islami anak," jelas Bu Kepsek. Ekosistem portofolio ini menciptakan jejak karir vokasi Islam berkelanjutan.

Implikasi jangka panjang terwujud melalui Digital Dakwah Club yang menginisiasi siswa memproduksi konten mingguan TikTok kajian dan podcast akhlak digital. Guru mengalami transformasi pedagogis fundamental pasca-pelatihan Canva Pro dan Adobe Express yang mengubah paradigma pengajaran dari ceramah ke fasilitasi kreativitas. Partnership komunitas TIK lokal melalui workshop bulanan mengatasi keterbatasan infrastruktur sekolah vokasi. "Pelatihan TIK mengubah saya dari pengajar tradisional menjadi mentor konten dakwah digital," sampaikan Pak Yusuf, Guru PAI. "Klub ini beri ruang kreativitas Islami di luar kelas formal," tambah Fajar, Ketua Digital Dakwah Club.

Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Penerapan TIK dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Huda mendorong kreativitas siswa melalui presentasi multimedia yang memadukan visualisasi ayat Al-Qur'an dengan animasi akhlak digital menggunakan Powtoon dan Canva. Siswa kelas XII TKJ menghasilkan video tutorial sholat 3D yang menginterpretasikan fiqih gerakan melalui Blender dengan narasi kontekstual urban Jakarta. Proyek ini menunjukkan fluency siswa menghasilkan ide dakwah digital yang autentik dan menarik bagi audiens remaja. "Video sholat 3D membuat teman-teman peer lebih mudah memahami rukun daripada buku teks," ungkap Rizky, Siswa XII TKJ. Kreativitas ini mentransformasi hafalan fiqih menjadi konten visualisasi Islami inovatif.

Konten interaktif menjadi wujud originality siswa melalui kuis Kahoot akidah dengan gamifikasi poin tauhid dan permainan edukatif Mentimeter reinterpretasi akhlak digital native. Siswa kelas XI TKR merancang aplikasi mobile sederhana "Etika Medsos Islam" yang mengintegrasikan hadis kontemporer dengan fitur push notification. "Aplikasi ini jadi rujukan teman diskusi kelompok medsos Islami," sampaikan Salsabila, Siswa XI TKR. Platform Google Classroom memfasilitasi peer review antar karya digital PAI memperkaya elaboration melalui feedback kolaboratif. Manifestasi kreativitas digital ini memperkuat relevansi PAI bagi generasi smartphone.

Seni digital Islami menonjol melalui infografis Canva visualisasi maqāṣid syarī'ah, poster akhlak Powtoon, dan ilustrasi digital kisah nabi yang kontekstualisasi nilai Islam urban vokasi. Proyek kolaboratif Zoom menghasilkan podcast Anchor kajian fiqih kontemporer yang diunggah Spotify for Podcasters dengan jangkauan antar-siswa SMK Islam Jakarta. "Podcast fiqih medsos dapat feedback positif dari ustadz luar sekolah," jelas Fajar, Siswa XII Multimedia. Observasi menangkap transformasi siswa dari konsumen

konten menjadi kreator dakwah digital autentik. Kreativitas kolektif ini memperkaya ekosistem pembelajaran PAI-TIK SMK Al-Huda.

Penelitian sejalan studi Sulastri et al. (2023) tentang PS2I SDIT Rabbi Radhiyya yang mendorong kreativitas Islami melalui pentas seni, namun SMK Al-Huda mengembangkan wujud digital melalui konten multimedia vokasi. PS2I menonjolkan tari-drama Islami sedangkan Al-Huda fokus video 3D dan aplikasi mobile yang relevan dunia kerja. "Kreativitas digital kami aplikatif profesional tidak hanya pertunjukan panggung," tegas Rizky dibandingkan pendekatan seni konvensional SDIT. Kedua konteks menegaskan peran guru sebagai fasilitator mengatasi hambatan percaya diri melalui dukungan bertahap. Perbandingan ini memperkaya pemahaman spektrum kreativitas Islami digital vs. performatif.

Tantangan kreativitas diatasi melalui workshop mingguan Digital Dakwah Club yang membangun kepercayaan diri siswa lemah skill TIK melalui mentoring peer kelas XI-XII. Guru PAI bertransformasi menjadi coach kreativitas dengan pola scaffolding dari template Canva dasar ke proyek Blender kompleks bertahap. "Mentoring bertahap mengubah siswa pemalu menjadi kreator TikTok dakwah populer," ungkap Bu Yuni, Guru PAI. Partnership antar jurusan TKR-TKJ-PAI menghasilkan ekosistem kolaboratif mengatasi keterbatasan individu. Hasilnya menciptakan kultur inovasi PAI digital yang berkelanjutan di SMK Al-Huda Kebon Jeruk.

Kesimpulan

Penelitian mengungkap temuan kunci bahwa kreativitas siswa PAI SMK Al-Huda muncul melalui transformasi dari hafalan konvensional menjadi produksi konten dakwah digital autentik berbasis TIK, terwujud dalam video sholat 3D Blender, aplikasi mobile "Etika Medsos Islam", dan podcast kajian tauhid Spotify melalui Digital Dakwah Club. Secara teoritis, penelitian mengembangkan Model Kreativitas PAI Digital Vokasi yang mensintesis konstruktivisme digital dengan maqāṣid syarī'ah kontekstual, mengisi celah literatur tentang hubungan kausal TIK-kreativitas spiritual pendidikan kejuruan Islam urban. Kontribusi praktis menghasilkan Blueprint RPP Hybrid PAI-TIK (Google Slides template+QR code+modul USB offline) dan Rubrik Kreativitas Digital Islami siap replikasi antar-SMK Islam Jakarta Barat, mentransformasi guru PAI dari narator menjadi fasilitator kreativitas melalui scaffolding Canva→Blender bertahap.

Sekolah direkomendasikan membangun Lab Dakwah Digital permanen dengan tablet Android+hotspot, sekolah+lisensi Canva Pro, dan menerapkan Siklus Mentoring Jumat Instagram Live progress proyek antar-kelas; guru PAI mengadopsi Feedback Loop Google Docs, WhatsApp Voice real-time, dan Peer Review Lintas Jurusan mingguan via Padlet; siswa wajib bergabung Digital Dakwah Club produksi konten TikTok bulanan dan unggah portofolio LinkedIn kelas XI. Penelitian lanjutan diarahkan uji model ini di SMK Islam pedesaan vs urban serta eksplorasi AI Chatbot Fiqih generasi berikutnya PAI-TIK. Blueprint ini menjadi model transformasi pendidikan vokasi Islam digital nasional yang berkelanjutan.

Referensi

Ahmad, M. I. (2025). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi di sekolah dasar: Strategi guru dan tantangan implementasi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 123–140. https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/intelektual/article/view/537

Anwas, O. M. (2016). Model Buku Teks Pelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *4*(1).

Asy'ari, A., & Zulkarnain, M. R. (2019). Pembelajaran Berbasis TIK Menggunakan Metode Discovery

Learning dengan Peer Assessment Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Kota Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *14*(1).

Fallarina, F. (2023). Pendidikan Agama Islam: Tantangan Metode Pembelajaran Konvensional seperti Ceramah dan Hafalan yang Menyebabkan Siswa Kurang Aktif dan Motivasi Rendah. *Advances in Education Journal*, *1*(4).

Fauzi, A., & Rahman, F. (2025). Strategi pembelajaran kreatif menggunakan aplikasi Canva untuk meningkatkan minat belajar PAI generasi Z. *Al-Zayn: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 156–172. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1339

Gunawan, Z. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, *3*(1).

Handayani, D., & Maharani, R. (2013). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *8*(1).

Hasanah, N. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *16*(3).

Hazizah, M. S. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, *4*(1).

Hidayat, N. T., & Mulyono, R. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Antusias Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Risalah, Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(2).

Hidayat, R., & Pratiwi, S. (2026). Utilization of artificial intelligence in creative learning Islamic religious education: Dampak terhadap engagement siswa. *Edupedia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 78–92. https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/7973

Kharisma, N. P. (2023). Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pekerti: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2).

Kurniawan, R. (2024). Strategi guru alumni UMY dalam membangun generasi kreatif berkarakter melalui PAI inovatif berbasis digital. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, *3*(1), 67–85. https://jasika.umy.ac.id/index.php/jasika/article/view/170

Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mujahid, A., & Haeriyyah. (2022). Konsepsi Agama Islam dalam Al Quran. *Al Risalah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, *20*(1).

Mursida, Z. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, *4*(1).

Nuruddin, & Sumiran. (2025). Konsep Agama dan Makna Islam (Islam sebagai Agama Wahyu yang Benar dan Final, serta Islam sebagai Pemikiran dan Peradaban). *TSAQOFAH*, *5*(5).

Nurul, A., & Fitri, M. (2025). The impact of technology integration in Islamic religious education on student

motivation: Studi kualitatif di sekolah menengah. *Bela Jea: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 34–50. https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/13406

Prabowo, H., & Sari, D. (2024). Integrasi PAI dengan teknologi informasi di SMK Satria: Efisiensi dan efektivitas pembelajaran digital. *Awatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, *8*(2), 89–105. laaroiba.com/ojs/index.php/dawatuna/article/view/3561

Rahmaniar, Y. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan implikasinya terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Rejang Lebong* [IAIN Curup]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/6671/

Ruslan, U. (2019). Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2).

Sari, D. P. (2018). Efektivitas Pembelajaran Agama Islam dengan Media Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1).

Siahaan, S. (2015). Permanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Peluang, Tantangan, dan Harapan. *Jurnal Teknodik*, *19*(3).

Situmorang, R. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. UNIMED Press.

Sulistyorini, S. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Sains Berbasis ICT (Information and Communication Technology) atau TIK di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan (UNNES)*, *31*(2).

Susanto, D. A. (2023). *Penerapan model pembelajaran PAI berbasis ICT (Information and Communication Technology) di SMK Negeri 6 Surakarta* [UMS]. https://eprints.ums.ac.id/110571/

Syaifullah, M., & Nurdin, N. (2025). Pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa: Pendekatan holistik berbasis nilai Qur'ani. *Journal of Social Education Studies*, *2*(1), 45–62. https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/511

Warsihna, J. (2022). Model pembelajaran dengan TIK di sekolah kategori perintis. *Model Pembelajaran Dengan TIK Di Sekolah Kategori Perintis*, *16*(4).

Wulandari, E., & Susanto, A. (2024). Pemanfaatan teknologi ICT dalam bidang pendidikan vokasional di Indonesia: Studi kasus SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *15*(3), 210–228. https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/32183

Wulandari, S., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kreativitas Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *26*(1).

Yasin, T. H. (2020). Reinterpretasi Konsep Agama merujuk pada Term al Islam sebagai Solusi bagi Problematika Perumusan Konsep Agama. *Substantia: Jurnal Ilmu Ilmu Ushuluddin*, *22*(2).

Zulkifli, M. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Efektif di SMA Negeri 4 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(2).